

ANALISIS MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI SDN KELEYAN 1: FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA SARANA PRASARANA

*¹Muhammad Zanuvar Tri Yulianto, ²Andika Adinanda Siswoyo, ³Anisa Nurhikmah, ⁴Siti Aisyah, ⁵Faizol, ⁶Ahmad Syafii Karim

^{*1}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

²³⁴⁵⁶Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

E-mail king.zanuvar@gmail.com , andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id , nurhikmahanita4@gmail.com ,
isaaisyah11@gmail.com , faizolsenangguh@gmail.com , arika4803@gmail.com

ABSTRACT

The availability of adequate facilities and infrastructure is an important factor in supporting the quality of education in elementary schools. However, there are still many schools, including SDN Keleyan 1, which experience a lack of facilities and infrastructure. This research aims to identify the factors that cause the lack of facilities and infrastructure at SDN Keleyan 1. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects were the principal and teachers of SDN Keleyan 1. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation. The data obtained was then analyzed descriptively qualitatively. The research results show that the lack of facilities and infrastructure at SDN Keleyan 1 is caused by several factors, including: (1) limited school budget, (2) development priorities that are not yet optimal, (3) damage to infrastructure that is not immediately repaired. The lack of facilities and infrastructure at SDN Keleyan 1 is a problem that must be addressed immediately. To overcome this problem, joint efforts are needed from various parties, including teachers and school principals. Possible solutions include increasing the school budget, improving the planning and budgeting system, and carrying out routine maintenance of infrastructure.

Keywords: *Management, Means, Infrastructure*

ABSTRAK

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah dasar. Namun, masih banyak sekolah, termasuk SDN Keleyan 1, yang mengalami kekurangan sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru SDN Keleyan 1. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1 disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) keterbatasan anggaran sekolah, (2) prioritas pembangunan yang belum optimal, (3) kerusakan sarana prasarana yang tidak segera diperbaiki. Kurangnya sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1 merupakan masalah yang harus segera diatasi. Semua orang, termasuk guru dan kepala sekolah, harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan anggaran sekolah, memperbaiki sistem perencanaan dan penganggaran, serta melakukan pemeliharaan sarana prasarana secara rutin.

Kata Kunci: *Manajemen, Sarana, Prasarana*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
September 17 th 2024	December 10 th 2024	December 15 th 2024

PENDAHULUAN

Manajemen adalah strategi untuk mencapai tujuan bersama, menggerakkan orang-orang dan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen juga melibatkan kerja sama tim untuk mewujudkan tujuan dari Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Media. (Sulfemi,

Wahyu Bagja. 2019:1). Dalam kamus besar bahasa Inggris, "manajemen" berarti pengelolaan, pimpinan, atau pengawasan, dan berasal dari kata Inggris "manage", yang berarti seni untuk mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Koontz dan O'Donnell menggambarkan manajemen sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. Sementara itu, G.R. Terry menggambarkan manajemen sebagai serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi (Andi, 2017).

Untuk mencapai tujuan sekolah, peralatan dan fasilitas harus ada. Namun, peralatan dan fasilitas untuk proses belajar mengajar tidak sama untuk setiap sekolah. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, alat peraga, dan buku yang digunakan secara langsung, disebut sarana pendidikan (Boko, 2019). Sarana pendidikan, menurut E. Mulyasa, mencakup semua alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar, terutama dalam proses pembelajaran. Contoh sarana pendidikan termasuk gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran (Sutisana & Anne, 2022:229).

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara tidak langsung misalnya gedung sekolah, lapangan, kantin dan lain-lain (Boko, 2020). Namun, secara etimologis, "prasarana" mengacu pada alat yang digunakan tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, prasarana mencakup uang, lokasi, bangunan, dan lapangan olahraga. Prasarana merujuk pada fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kegiatan pendidikan, seperti halaman, taman atau kebun sekolah, akses jalan menuju sekolah, serta aturan tata tertib sekolah.

Secara keseluruhan, fasilitas sarpras sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan. Meskipun tidak selalu dapat memenuhi semua kebutuhan sarana dan prasarana secara ideal, kedua fasilitas ini merupakan fasilitas yang harus dipenuhi untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan. Prasarana adalah fasilitas atau benda yang bersifat tetap dan berfungsi mendukung kegiatan belajar serta pencapaian tujuan akademik. Contoh prasarana meliputi buku tulis, papan tulis, LKS, komputer, alat peraga, perlengkapan olahraga, dan peralatan praktikum. (Sutisana & Anne, 2022:229). Sarana meliputi berbagai jenis fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak. Fasilitas ini disediakan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan berlangsung secara lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Keterbatasan dana adalah penyebab potensial dari kekurangan sarana dan prasarana sekolah. sekolah, dengan keterbatasan dana sekolah banyak guru yang mengeluhkan bahwa permasalahan sarana dan prasarana di sekolah disebabkan oleh keterbatasan dana. Kebutuhan sekolah yang sangat banyak membuat dana yang tersedia tidak mencukupi untuk memperbaiki atau membeli fasilitas yang rusak atau kurang. Selain itu, proses penanganan oleh pemerintah yang terbilang lambat semakin memperburuk keadaan, sehingga guru dan staf sekolah harus berpikir kreatif untuk mencari solusi atas masalah ini. Faktor yang ke dua yaitu keterbatasan lahan, keterbatasan lahan juga menjadi salah satu faktor penyebab kekurangan lapangan, ruang kelas, lahan parkir, serta fasilitas lainnya. Faktor inilah yang dapat menyebabkan timbulnya permasalahan terkait sarana dan prasarana di sekolah dasar.

Terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu "Analisis faktor penyebab kurangnya sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1" dengan tujuan

penelitian untuk mengetahui penyebab sarana dan prasarana yang kurang memadai di SDN Keleyan 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah metode ilmiah yang membantu memahami fenomena sosial atau kejadian tertentu dengan memberikan penjelasan mendalam tentang tema penelitian. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang komponen yang berkontribusi pada kekurangan sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1. Menurut Sugiyono (2019:18), penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan pada kondisi objek yang alami, bukan melalui eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik. Sementara itu, Hendrayadi (2019:218) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alaminya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan kepala sekolah dan guru wali kelas sebagai subjek utama. Untuk memastikan keabsahan dan kekuatan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN Keleyan 1 dilihat dari kebutuhan terlebih dahulu dan memprioritaskan kebutuhan yang paling diutamakan yang ada di sekolah. Pihak sekolah akan melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana yang diharapkan, baik dari segi fasilitas maupun kapasitasnya masih perlu ditingkatkan. Perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dikelola melalui ARKAS. Namun, anggarannya hanya menggunakan dana BOS dalam perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana.

Upaya guru dan kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1 dimulai dengan mengidentifikasi sarana dan prasarana mana yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah dalam mengevaluasi antara taman sekolah dan toilet. Keputusan diambil untuk memprioritaskan evaluasi terhadap kondisi dan pengelolaan toilet. Alasannya sederhana, fasilitas toilet yang bersih dan memadai memiliki peran yang jauh lebih penting dalam menunjang kesehatan dan kenyamanan siswa selama berada di Sekolah.

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi, memiliki peran dalam mengembangkan sekolah yaitu salah satu contohnya terkait sarana prasarana. Kepala Sekolah juga bertanggung jawab dalam mengalokasikan anggaran serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Di sisi lain, guru sebagai pengguna langsung sarana dan prasarana memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan di lapangan. Maka dari itu, keterlibatan guru dalam proses perencanaan sangat penting untuk memastikan bahwa fasilitas dan prasarana yang disediakan memenuhi kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kondisi sarpras di SDN Keleyan 1 masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Khususnya pada fasilitas toilet, ketersediaan satu toilet untuk menampung 125 siswa dinilai tidak memadai dan jauh dari standar kesehatan. Pembagian toilet hanya terbagi atas toilet guru dan toilet siswa. Selain itu, kapasitas toilet yang terbatas seringkali menyebabkan antrian panjang, terutama saat jam istirahat. Fasilitas kantin juga

menjadi perhatian di SDN Keleyan 1. Adanya satu kantin dengan ruang yang sempit tidak mampu menampung seluruh siswa untuk makan secara bersamaan. Hal ini dapat menimbulkan kerumunan pada saat jam istirahat. Terakhir, keterbatasan proyektor hanya satu unit yang terdapat di ruang perpustakaan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Dalam penggunaan proyektor guru dan siswa harus bergantian dengan kelas lain, karena proyekturnya hanya terdapat 1 unit.



Gambar 1: Wawancara



Gambar 2: Foto bersama pihak sekolah

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana meliputi seluruh fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, untuk mendukung kelancaran, keteraturan, efektivitas, dan efisiensi kegiatan belajar. Menurut Arikunto dan Yuliana (dalam Sutisna & Anne, 2022), sarana atau fasilitas adalah segala hal yang mendukung kelancaran dan kemudahan pelaksanaan suatu usaha, baik berupa benda maupun uang. Sarana yang dibutuhkan Perusahaan untuk mempercepat dan mempermudah proses bisnis “Prasarana” adalah kata yang berasal dari kata “Prasarana” yang berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan. Hal-hal seperti dana, lokasi sekolah, struktur lapangan olahraga, dan lainnya juga dapat dianggap sebagai alat yang berfungsi secara langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam bidang Pendidikan. Beberapa contoh sarana ini termasuk ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya Mulyana (dalam Sutisna & Anne, 2022). Prasarana adalah fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, seperti jalan menuju sekolah, aturan tata tertib, serta halaman, kebun, atau taman sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan. Fasilitas ini harus tersedia untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, meskipun terkadang kegiatan tetap dapat berjalan meski sarana dan prasarana yang ada belum memadai (Sutisna & Anne, 2022).

Tujuan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah bertujuan untuk memberikan layanan yang profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Nurbaiti (2015), ada tiga tujuan utama pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan: (1) Memastikan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan yang cermat dan sistematis,

sehingga sekolah memiliki fasilitas yang baik, nyaman, sesuai kebutuhan, dan menggunakan dana secara efisien. (2) Menjamin pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tepat dan seefisien mungkin. (3) Memastikan sarana dan prasarana selalu mendukung kegiatan pendidikan dengan optimal. (Wasik, 2022).

Faktor Penyebab Kurangnya Sarana dan Prasarana

1. Keterbatasan Lahan

Keterbatasan sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1, terutama pada fasilitas kantin, merupakan konsekuensi langsung dari keterbatasan lahan sekolah. Luas lahan yang sempit membuat sulit untuk membangun dan mengembangkan fasilitas kantin yang lebih memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah et al., 2017) yang menyatakan bahwa Luas kantin dalam pengaturan sarana prasarana harus diperhatikan; hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kantin yang berbagi ruangan dengan UKS, dan lahan yang sempit menjadi salah satu kendala untuk menjalankan kantin sekolah dengan baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya dana khusus yang dialokasikan untuk membangun kantin sekolah. Buku panduan pelaksanaan kantin sekolah mengatakan bahwa sekolah harus memiliki dana khusus untuk kantin sekolah. Masalah yang sering muncul di sekolah dasar adalah keterbatasan ruang kelas, lapangan, dan area parkir.

2. Kurangnya Dana

Permasalahan sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1 seperti sempitnya kantin, kurangnya proyektor, serta kurangnya fasilitas toilet juga disebabkan karena kurangnya dana dari pemerintah (Dana Bos). Karena banyaknya kebutuhan sekolah, dana yang dapat diberikan untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana terbatas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisnawati et al., 2023) yang mengatakan bahwa Guru sekolah mengatakan bahwa masalah sarana dan prasarana ini disebabkan oleh kekurangan dana. Ini terjadi karena kebutuhan sekolah yang terlalu besar, sehingga dana tidak cukup untuk memperbaiki atau membeli perlengkapan sarpras yang kurang atau rusak. Selain itu, pemerintah telah mengambil waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah tersebut, jadi guru dan karyawan sekolah harus bekerja keras untuk menyelesaikannya.

Dampak Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya kelengkapan fasilitas sekolah, seperti buku, alat peraga, dan ruang kelas yang layak, berdampak negatif pada proses belajar-mengajar. Ketika sarana dan prasarana tidak memadai, guru kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Akibatnya, peserta didik kurang termotivasi dan sulit menyerap materi pelajaran. Kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan pun semakin melebar. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas (Lisnawati et al., 2023).

1. Dampak Kurangnya Toilet



Gambar 3: Toilet siswa

Kepala sekolah SDN Keleyan 1 mengatakan bahwa seringkali pada saat jam istirahat maupun pada saat jam pelajaran, banyak siswa yang mengantri di depan toilet. Hal tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas toilet. Siswa di SDN Keleyan 1 secara keseluruhan berjumlah 150 siswa, sedangkan efektifnya dalam satu kelas minimal harus memiliki 1 toilet. Kelas di SD berjumlah 6 kelas yang seharusnya memiliki 6 toilet menurut standar yang berlaku. Namun di SDN Keleyan 1 hanya memiliki 1 toilet, sehingga siswa harus bergantian dengan siswa lain untuk menggunakan toilet. Hal ini yang mengakibatkan antrian panjang di depan toilet. Menurut (Zabrina et al., 2024) kurangnya toilet di sekolah berdampak pada siswa, siswa seringkali harus menunggu lama untuk menggunakan kamar mandi, sehingga mengganggu aktivitas belajar dan kegiatan lainnya. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga dapat memicu stres dan kecemasan yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Selain itu, menunda buang air kecil atau besar dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan.

2. Dampak Kurangnya Proyektor

Banyak media yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Contohnya adalah media LCD atau LCD Proyektor yang dapat digunakan. Media harus dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Menurut (Nasution, Sri, Okianna, 2015 : 2) meskipun ada batasan, Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan memengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung. LCD Proyektor berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan proses belajar. Namun, SDN Keleyan 1 memiliki keterbatasan dalam sarana LCD Proyektor. SDN Keleyan 1 hanya memiliki 1 LCD Proyektor yang berada didalam perpustakaan. Akibatnya guru dan siswa harus bergantian menggunakan LCD Proyektor dengan kelas lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hermansyah, 2021) yang menyatakan bahwa hanya ada satu proyektor di SDN Kerekeh, sehingga jika ada pelajaran yang membutuhkan proyektor maka penggunaannya harus bergantian dengan kelas lain. Seperti yang kita ketahui bersama, sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menunjang kelancaran kegiatan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting bagi setiap instansi, terutama sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Dampak dari kurangnya proyektor atau sarana dan prasarana yang tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal.

3. Dampak Kurangnya Kantin Sekolah



Gambar 4: Kantin sekolah

Saat melakukan observasi, kami melihat bahwa kantin di SDN Keleyan 1 memiliki ukuran yang sangat kecil, sementara jumlah siswa di sekolah tersebut mencapai 150 orang. Kondisi ini menyebabkan suasana menjadi sangat ramai dan tidak tertata saat banyak siswa datang ke kantin secara bersamaan. Akibatnya, siswa sering berdesakan, yang membuat situasi di kantin menjadi kurang nyaman dan terkesan kacau. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yunianto & Muhammad, 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya kapasitas kantin dapat memengaruhi kenyamanan pembeli dan waktu tunggu yang lama. Setelah memesan makanan, orang selalu mencari tempat duduk, dan jika tidak ada, mereka akan duduk di mana pun, membuat tempat menjadi sempit. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas dan kepuasan pelanggan. Kapasitas juga mengurangi produktivitas seseorang. Semakin lama menunggu makanan, semakin sedikit waktu yang tersedia untuk melakukan hal-hal lain selain menunggu antrian yang panjang. Menurut (Februhartanty et al, 2018:2) Di Indonesia, beberapa kantin masih memiliki kualitas yang buruk, dan beberapa bahkan tidak memilikinya. Keterbatasan kantin sekolah biasanya terkait dengan lahan yang sempit dan kekurangan dana dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengelola kantin. Akibatnya, sekolah seringkali membangun kantin mereka dalam bentuk bangunan semi permanen. Hasilnya adalah kantin tidak memenuhi standar, dan manajemen gagal mengelola dengan baik.

Solusi

Dengan melakukan tindakan yang terencana dan menyeluruh, kekurangan pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1 dapat diatasi. Langkah pertama adalah menilai kebutuhan fasilitas saat ini untuk menentukan apa yang kurang dan mana yang perlu diprioritaskan. Untuk memastikan bahwa perbaikan dan pengadaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, kemudian perlu dibuat rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Selain itu, sekolah dapat mengoptimalkan anggaran mereka dengan meminta bantuan dari pemerintah, donatur, atau pihak swasta. Sekolah dapat meningkatkan pengelolaan dengan membentuk tim khusus untuk mengelola fasilitas, menggunakan sistem pencatatan digital, dan memberikan pelatihan kepada karyawan untuk menjadi lebih mahir dalam mengelola sarpras di sekolah itu. Selain itu, pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan harus dilakukan secara teratur dengan komite sekolah, komunitas, dan kolaborasi dengan pemerintah, LSM, atau sektor swasta yang peduli dengan pendidikan. Program kerja bakti dan memberi tahu siswa tentang pentingnya menjaga fasilitas dapat membantu menumbuhkan budaya kepedulian terhadap fasilitas. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, manajemen sarana dan prasarana di SDN Keleyan 1 diharapkan dapat berjalan lebih baik dan mendukung proses pembelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab sarana dan prasarana yang ada di SDN Keleyan 1 yaitu yang pertama keterbatasan lahan, dimana dengan keterbatasan lahan yang akan mengakibatkan kurangnya gedung atau ruangan yang ada di sekolah salah satunya adalah kurangnya fasilitas toilet. Fasilitas toilet di SDN Keleyan 1 hanya terdapat 2 toilet yaitu untuk guru dan siswa. Toilet siswa yang harus digunakan oleh 125 siswa maupun siswi. Kurangnya lahan untuk kantin, dimana di sekolah tersebut hanya terdapat 1 kantin dari banyaknya ratusan siswa-siswi disekolah tersebut yang mengakibatkan antrian panjang pada saat jam istirahat. Faktor yang ke dua adalah kurangnya fasilitas proyektor yang untuk menunjang proses pembelajaran disekolah. Di sekolah SDN Keleyan 1 hanya memiliki 1 proyektor untuk 12 kelas yang nantinya guru wali kelas apabila menggunakan proyektor harus bergantian yang mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terhambat. Saran yang dapat diberikan yaitu pihak sekolah menilai kebutuhan fasilitas saat ini untuk menentukan apa yang kurang dan mana yang perlu diprioritaskan. Untuk memastikan bahwa perbaikan dan pengadaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, kemudian perlu dibuat rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Boko, Y. A. (2020). *Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah*. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 44-45.
- Febrihartanty, dkk. (2018). *Kantin Sekolah Sehat*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON).
- Hermansyah, W. (2021). *Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa*. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 496. Doi: <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>
- Lisnawati, Ai., dkk. (2023). *Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30988-30991.
- Nasution, L., Sri Buwono, Okianna. (2015). *Efektivitas Penggunaan Media LCD dalam Pembelajaran Akuntansi Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sekadau*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 4(5), 2. Doi: <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i5.10181>
- Nurbaiti. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(4), 537. Doi: <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1156>
- Sutisna, N W., & Anne E. (2022). *Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 228-229. Doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Wasik, M A. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah di MA Bahrul Ulum Besuk*. *Jurnal Mahasiswa*, 4(1), 3. Doi: <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i1.459>
- Yunianti, M G., & Muhammad Haidar Aqil A. (2024). *Meningkatkan Kenyamanan Pengguna Kantin FMIPA*. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Tenik*, 4(6), 3. Doi: <https://doi.org/10.17977/um068.v4.i6.2024.4>

- Zabrina, V., dkk. (2024). *Ketimpangan Gender: Minimnya Kamar Mandi Wanita di SMA Negeri Kota 4 Serang*. Jurnal Prosding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal, 2(1), 101.
- Zakiyawati, S W., & Syunu Trihantoyo. (2021). *Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(1), 208-209.